

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan zaman menuntut manusia menyesuaikan diri perkembangan teknologi *modern*. Aspek kehidupan menggunakan teknologi *modern*, termasuk bidang pendidikan dan kebudayaan. Pada aspek terdapat improvisasi menjadi lebih *modern*. Hal tersebut merupakan salah satu dampak dari *globalisasi* yang membuat tergesernya kebudayaan lokal dengan budaya asing. Oleh karena itu, perlu strategi untuk mewujudkan tujuan pelestarian budaya, khususnya seni tari tradisional.

Menurut (Sudarsono, 2004) seni tari tradisional adalah seni tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Tari tradisional merupakan salah satu dari kebudayaan daerah asal masing-masing setempat di Indonesia. Menurut (Sedyawati, 2006) pembelajaran dapat menjadi salah satu cara pengenalan pentingnya kebudayaan lokal dalam membangun budaya bangsa, serta mengadaptasikan budaya pada era globalisasi. Widjaja (1986) memaknai bahwa pelestarian merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terarah, dan terpadu guna mewujudkan tujuan yang mencerminkan adanya sesuatu tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif (Ranjabar, 2013). Kegiatan pelestarian budaya lokal perlu suatu tempat yang bisa membina atau membimbing.

Salah satu tempat yang bisa membimbing dalam upaya melestarikan tari

tradisional adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat lembaga kependidikan untuk membina peserta didik agar memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. (Amanda, Widyaningrum, & dan Wakhyudin, 2019, p. 106) menyatakan bahwa pendidikan bisa menjadi salah satu tempat yang tepat untuk mengenalkan kebudayaan bangsa dari generasi ke generasi penerus bangsa. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai proses terjadinya transaksi, transformasi, dan transfer budaya.

Transaksi budaya memiliki arti saat terjadinya proses tukar menukar budaya, mendapatkan dan memberikan, serta saling mempengaruhi antar kebudayaan untuk mengembangkan jati diri individu, keluarga, masyarakat, dan bangsanya. Transformasi budaya memiliki arti dalam pelestarian budaya dilakukan dengan cara mewariskan kebudayaan ke generasi penerus bangsa untuk dilestarikan dan dikembangkan. Peserta didik merupakan salah satu generasi penerus dan pewaris yang menjadi sasaran dan pelaku dalam pelestarian kebudayaan.

Transfer budaya berarti penyaluran, peralihan, pewarisan budaya, dari generasi tua ke generasi muda sebagai generasi pewaris dan penerus (Soengeng, 2017). Proses transfer budaya dalam bidang pendidikan tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan menjadi salah satu proses pemberdayaan dan pembudayaan peserta didik yang berlangsung terus menerus sepanjang hayat (“UU No. 20 Tahun 2003,” 2003).

Kegiatan yang terdapat pada sekolah dalam upaya pelestarian adalah ekstrakurikuler dan adanya pembiasaan. Hasil penelitian Masna Tanfa Anika tahun 2019 menyatakan bahwa dengan mengimplementasikan ekstrakurikuler

tari tradisional, peserta didik dapat menanamkan karakter cinta tanah air ke dalam diri mereka masing-masing. Selain ekstrakurikuler pembiasaan pelestarian harus dilakukan sejak usia dini, dengan tujuan budaya tari tradisional tidak akan punah atau tetap ada. Pelatih atau pembimbing tari tradisional memiliki peran besara dalam membekali peserta didik, sehingga proses yang dilalui tidak sebentar Salah satu tempat pendidikan yang memiliki program pelestarian tari tradisional adalah SDN Dinoyo 3 Malang

SDN Dinoyo 3 Malang merupakan salah satu tempat pendidikan dan sudah berdiri sejak tahun 1975, berlokasi di Jalan MT. Haryono XIII/139 A Malang. Salah satu ciri khas SDN Dinoyo 3 Malang selama proses observasi setiap hari Rabu ada pembiasaan menari tari tradisional dan juga ada ekstrakurikuler pilihan tari tradisional pada hari Rabu setelah jam efektif sekolah. Penelitian dengan judul “Analisis Program Kegiatan Sekolah dalam Upaya Pelestarian Tari Tradisional SDN Dinoyo 3 Malang“. Penelitian ini dilakukan, karena sebagai bahan referensi dalam pelaksanaan pelestarian tari tradisional.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan program pelestarian tari tradisional di SDN Dinoyo 3 Malang?
2. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan program pelestarian tari tradisional di SDN Dinoyo 3 Malang?
3. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan program pelestarian tari tradisional di SDN Dinoyo 3 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program pelestarian tari tradisional di SDN Dinoyo 3 Malang.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung pelaksanaan program pelestarian tari tradisional di SDN Dinoyo 3 Malang.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan program pelestarian tari tradisional di SDN Dinoyo 3 Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis  
Sebagai bahan referensi pelaksanaan program pelestarian tari tradisional.
2. Manfaat praktis
  - a. Mengetahui faktor pendukung pelaksanaan program pelestarian tari tradisional
  - b. Mengetahui faktor penghambat pelaksanaan program pelestarian tari tradisional.

### **E. Pembatasan Masalah**

- a. Fokus penelitian sesuai kelas rendah dan tinggi.
- b. Yang diteliti adalah jumlah peserta didik yang mengikuti, nama tari yang sudah di praktikan, tingkat kesulitan tari, dan metode yang digunakan.

## **F. Definisi Istilah**

1. Analisis yang dimaksud pelaksanaan dalam hal ini berkaitan dengan pelaksanaan program kegiatan sekolah dalam upaya pelestarian tari tradisional.
2. Melestarikan adalah kegiatan menjaga suatu unsur dari yang terdahulu agar tetap terjaga sampai sekarang dan masa depan.
3. Tari tradisional adalah sesuatu yang diciptakan oleh manusia melalui gerakan dengan diiringi irama musik yang memiliki nilai keindahan dan sudah ada sejak dahulu serta diwariskan secara turun menurun.

